



Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Neli Fitra Murni

SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

nelinajwa@gmail.com

Artikel Info :

Available online 01/03/2021

Kata Kunci:

*cooperative learning
keaktifan siswa
media interaktif
metode diskusi
pembelajaran
video pembelajaran*

Abstrak

Pendidik perlu memahami setiap karakter siswa dalam menerima pembelajaran dan mampu mendorong siswa supaya aktif selama proses pembelajaran agar penyampaian materi atau proses pembelajaran menjadi lancar dan sukses sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik juga perlu memahami upaya-upaya yang harus dilakukan untuk merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan kajian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan keaktifan siswa dalam belajar; (2) mendeskripsikan ciri-ciri siswa aktif; (3) mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa aktif adalah siswa yang secara terus menerus berpartisipasi secara fisik, psikis, intelektual dan emosional, membentuk suatu proses membandingkan materi yang diterima; (2) Ciri-ciri siswa aktif adalah: a. berani mengeluarkan pendapat, kemauan serta kehendaknya dan berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran, b. Ikut serta pada saat persiapan, pemrosesan dan kelanjutan kegiatan pembelajaran hingga menginformasikan nilai pembelajaran, c. menunjukkan upaya pembelajaran yang berbeda guna mencapai keberhasilan (pembelajaran kreatif), d. belajar mencari dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang di dapat. (3) Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dapat menggunakan pembelajaran kooperatif, media interaktif, video pembelajaran, dan metode diskusi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat berarti bagi semua aspek dalam berbagai kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan mengubah kurikulum, mengubah strategi pendidikan, memberikan fasilitas atau dukungan kepada masing-masing sekolah untuk kemajuan akademik, serta memberikan beasiswa kepada siswa yang melanjutkan sekolah dasar (SD). (MI), perguruan tinggi (SMP/MTs), sekolah menengah atas (SMA/MA) dan universitas. Masyarakat sebagai subjek pendidikan harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan memiliki banyak komponen, termasuk kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum, pembelajaran adalah yang terpenting. Belajar adalah suatu proses yang relatif berjangka panjang yang ditujukan untuk mengubah tingkah laku seseorang dari segi fisik dan psikis melalui pengetahuan dan praktek, dimana yang tidak tahu menjadi sadar, yang diberi tahu menjadi lebih tahu, yang tidak tahu menjadi sadar. mereka. Perilaku negatif menjadi positif, yang salah menjadi benar, yang salah menjadi benar, orang yang tidak terampil menjadi terampil dan penghobi menjadi profesi.

Belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana atau sarana yang dipakai untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang layak akan memudahkan guru saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa serta memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Misalnya, pembelajaran di kelas tidak akan efektif tanpa papan tulis untuk mencatat dokumen/informasi. Fasilitas sekolah perlu dipelihara oleh seluruh warga sekolah agar fasilitas tersebut selalu digunakan secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, penerimaan dan pemahaman setiap siswa terhadap materi/informasi bervariasi dengan derajat yang berbeda-beda. Ada siswa yang menerima dan memahami materi/informasi dengan cepat, sedang atau bahkan lambat. Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berbagi informasi dengan pembaca tentang upaya peningkatan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk berlangsungnya kegiatan dalam memperoleh pengetahuan dan ilmu, menguasai keterampilan, watak, serta membentuk sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu kegiatan seperti saling bertukar informasi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik demi tercapainya pembelajaran dengan baik. Belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan interaksi antara siswa dengan sekitarnya, hingga timbul perubahan ke arah yang lebih bagus. Pada kegiatan ini banyak penyebab yang mempengaruhinya, baik itu dari dalam yang berasal dari diri sendiri ataupun dari luar yang berasal dari keadaan sekitarnya. Pada proses belajar mengajar, tugas utama seorang guru yaitu menciptakan suasana yang mendukung perubahan sikap peserta didik. Biasanya, kegiatan proses belajar mengajar melibatkan tiga hal: pre- test, proses, dan post-test.

B. Pengertian Keaktifan Siswa

Memahami Aktivitas Siswa, Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Belajar merupakan landasan penting bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa pengertian siswa aktif:

1. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2004).
2. Siswa yang aktif adalah siswa yang terus menerus terlibat secara fisik dan mental dalam belajar (Hollingsworth & Lewis, 2008).
3. Siswa aktif merupakan peserta didik yang berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan mental, khususnya tindakan dan pikiran sebagai mata rantai yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2003).
4. Aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran tidak hanya melibatkan bentuk fisik seperti duduk melingkar, melakukan/melakukan sesuatu, tetapi juga dapat berupa proses analisis, analogi, perbandingan, evaluasi, banyak implikasi siswa pada tingkat psikologis dan emosional (Sugandi, 2004).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu peserta didik aktif merupakan peserta didik yang secara berkelanjutan terlibat secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional, kasih sayang, membentuk proses membandingkan objek yang diterima.

C. Ciri – Ciri Siswa Aktif

Tingkat keaktifan siswa pada saat belajar dapat dilihat dari sisi siswa. Dengan kata lain, pembelajaran yang dimiliki siswa aktif dilihat oleh siswa. Ini juga dikenal sebagai kemampuan dalam menggunakan pikiran, perasaan, keinginan, dan keinginan. Dalam dimensi inilah siswa pada akhirnya tumbuh dan mengembangkan keterampilan kreatif.

Ada beberapa indikator keaktifan belajar siswa untuk mengetahui realisasi keaktifan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Anda dapat menggunakan indikator belajar aktif siswa untuk mengidentifikasi perilaku apa yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Indikator tersebut adalah: (a) Keberanian, minat, kebutuhan, keinginan untuk menunjukkan masalah, (b) Kegiatan persiapan, keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam proses dan melanjutkan pembelajaran, serta kesempatan. (c) Berbagai upaya pendidikan dan pembelajaran/munculnya kreativitas untuk mencapai keberhasilan. (d) Kebebasan untuk melakukannya tanpa tekanan dari guru/pihak lain (Ahmadi & Supriyono, 2004).

Kegiatan keaktifan peserta didik dapat tercermin dalam kegiatan berikut: (a) Lakukan sesuatu untuk memahami subjek dengan percaya diri. (b) Belajar, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan. (c) Merasa mandiri, menyukai tugas yang diberikan kepadanya oleh guru. (d) Pembelajaran kelompok (e) Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu. (f) Mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan, dan rasa syukur secara lisan maupun eksternal (Suryosubroto, 2002).

Berdasarkan karakteristik aktivitas siswa yang dikemukakan oleh ketiga ahli tersebut, maka dapat disimpulkan indeks aktivitas siswa sebagai berikut: (1) Mengungkapkan keinginan dan motivasi serta menunjukkan berbagai upaya dalam kegiatan belajar. (2) Ikut serta dalam penyusunan, proses dan kelanjutan kegiatan pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran. (3) Menunjukkan berbagai upaya belajar menuju keberhasilan (belajar menjadi kreatif), (4) Belajar, mengalami dan menemukan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan karakteristik tersebut, perlu dipahami kebutuhan siswa untuk menentukan aktivitas siswa. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, kita tidak hanya perlu menyediakan materi untuk kegiatan kita seakurat mungkin, tetapi juga mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar kita.

D. Upaya-Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa

a. Menggunakan Pembelajaran Cooperative learning

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan tercipta interaksi yang lembut, penuh kasih dan saling menghargai untuk menciptakan komunitas pelajar. Peserta didik tidak hanya terpaut pada pembelajaran gurunya, namun juga pada siswa lain. Pembelajaran kooperatif secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling mendukung untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam setiap proses pembelajaran pendidik wajib memahami semua materi pelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran cooperative merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktive. Dimana dalam pembelajaran cooperative ini Sebagian peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berfikirnya berbeda-beda. Untuk menyelesaikan tugas kelompoknya setiap peserta didik dalam anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami setiap materi pelajaran. Pembelajaran dikatakan belum selesai jika ada salah satu anggota dalam setiap kelompok belum memahami dan menguasai materi pembelajaran.

b. Menggunakan Media Interaktif

Selama kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik seringkali disalahkan saat kegiatan tersebut gagal. Kenyataannya, apa yang terjadi pada saat belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan mulus. Misalnya tidak menggunakan alat peraga interaktif, melainkan menggunakan alat peraga biasa. Penggunaan perangkat belajar mengajar konvensional bisa membuat peserta didik kesal dan seakan-akan seperti dikekang sebab tidak antusias dengan proses belajar mengajar.

Oleh karena itu harus ada inovasi media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengganti media konvensional menjadi media yang lebih interaktif. Pada hakekatnya menggunakan perlengkapan sekolah pada saat pembelajaran dapat menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Namun jika sarana yang digunakan

pada saat belajar mengajar selalu terfokus pada satu model, maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Selain itu, fenomena pembelajaran yang kurang bijak saat ini memaksa guru untuk selalu kreatif dalam menyusun materi pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu hasil berpikir kreatif adalah terciptanya bahan ajar interaktif. Memahami bahwa media interaktif pada saat proses pembelajaran adalah suatu alat atau layanan digital (multimedia) yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan menghadirkan konten pembelajaran contohnya teks, gambar, transisi, animasi, video, audio bahkan video game. Pemakaian media dan layanan digital (multimedia) harus dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan keingintahuan, penemuan, dan pemahamannya terhadap bahan ajar yang diajarkan oleh guru. Pendidik bisa memakai berbagai alat multimedia digital untuk menyampaikan bahan ajar pada siswa mereka. Berikut adalah beberapa contoh materi pembelajaran interaktif:

- a. Perangkat Komputer Untuk merangsang kemauan dan motivasi peserta didik saat menerima materi dalam proses belajar, pendidik bisa memakai multimedia digital misalnya perangkat komputer yang bisa dipakai untuk menayangkan video atau ceramah yang berisi materi pembelajaran. Video dan lagu yang diputar akan memberikan informasi melalui saluran visual dan verbal yang dianggap lebih beragam dan akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan memberikan materi pembelajaran secara manual. Selain itu, pembagian materi pembelajaran secara berkala dianggap sebagai pelengkap bagi siswa.
- b. Software, pemakaian software pada masa ini, sebagian besar peserta didik mempunyai HP Android atau perangkat yang dapat dipakai sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik bisa menyelipkan materi pembelajaran pada HP android tersebut melalui video pembelajaran. Contohnya, seorang pendidik menyuruh peserta didik untuk menginstal aplikasi pembelajaran yang dapat didownload dari Google Play Store. Pemakaian software pembelajaran dinilai lebih mudah sebab peserta didik lebih sering memakai gadget dalam aktivitasnya sehari-hari. Selain itu, pemakaian software pembelajaran melalui gadget tersebut juga dapat mengurangi pemakaian gadget untuk aplikasi yang tidak berhubungan dengan pembelajaran seperti main game atau penggunaan media sosial yang berlebihan.
- c. Website, penggunaan website seperti memutar film, lagu, dan software untuk memaparkan materi pembelajaran bagi peserta didik, pendidik juga bisa menyuruh siswa untuk melihat website pendidikan sebagai variasi baru saat proses belajar mengajar mereka. Ada beberapa cara agar siswa dapat fokus dalam menerima materi pembelajaran. Alasan penggunaan bahan ajar interaktif adalah sebagai berikut: Bahan ajar dapat dibakukan untuk semua peserta didik. Dapat membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik. Bisa menciptakan pembelajaran lebih efektif. Bisa memepersingkat waktu dan tenaga. Bisa menambah kualitas hasil belajar peserta didik. Lebih bagus diterapkan mengingat waktu dan tempat. Bisa meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran. Pemanfaatan alat peraga interaktif pada saat pembelajaran sebenarnya membawa banyak keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Penggunaan bahan ajar yang tepat sangat membantu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di ruang kelas.

c. Menggunakan Video Pembelajaran

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan video pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Materi pada video pembelajaran bisa disajikan dalam bentuk audio dan visual yang mudah dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung karena mengandung pesan pembelajaran baik yang mengandung konsep, prinsip, proses, teori serta teori pembelajaran. Video pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Materi yang disajikan dalam video bisa terlihat dan bisa didengar isi sangat membantu dalam menyampaikan pesan/topik dari materi pembelajaran. Alat bantu video pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai alat bantu audio-visual atau media visual dan aural biasanya media ini disimpan dalam bentuk disk atau tape.

d. Melalui Metode Diskusi

Langkah-langkah untuk meningkatkan aktivitas siswa yang perlu dilakukan guru untuk mempersiapkan penerapan metode diskusi adalah sebagai berikut: 1) Siswa di bawah bimbingan guru menyiapkan alat atau fasilitas untuk melakukan diskusi kelas. 2) Salah satu teknik diskusi merupakan proses bertukar pikiran di depan anak lain sehingga anak lain menjadi saksi dan didorong untuk menyuarakan pendapatnya. 3) Untuk meningkatkan semangat siswa, topik dapat ditentukan secara berkelompok. Sebelum tampil, siswa yang memilih pertanyaan dalam kontak yang sama diundang untuk mengobrol dengan teman-temannya. Namun, tampil di depan adalah tanggung jawab masing-masing individu. 4) Di akhir pertemuan, guru dibantu siswa membuat simulasi jawaban dari berbagai pertanyaan. Pada dasarnya kesimpulan juga memperhitungkan jawaban siswa yang dianggap benar.

Dengan meningkatkan aktivitas siswa seperti ini bertujuan untuk menguasai kelas secara tuntas, bahkan mungkin memperhatikan siswa yang sedang berdiskusi di dalam kelas. Guru sebagai generasi yang melakukan pekerjaan pendidikan perlu mengetahui metode pembelajaran agar pada saat bahan ajar tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa. Selain itu juga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Proses diskusi tidak lepas dari kebiasaan berhubungan dengan orang lain, anak yang sudah terbiasa dengan bonding akan memiliki rasa percaya diri, sehingga guru harus menciptakan suasana seperti itu agar anak tidak malu saat berhubungan dengan orang lain. Praktik mengajar dengan pendekatan aktif guru dan siswa memerlukan upaya guru dalam merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran aktif di sekolah. Rancangan tersebut menjadi acuan dan pedoman, baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Luasnya aktivitas mengajar dengan pendekatan aktivitas guru dan siswa tercermin dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

KESIMPULAN

Peserta didik yang aktif merupakan peserta didik yang ikut secara langsung dan terus menerus baik secara fisik, psikis dan intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pembelajaran yang diterima. Indikator kinerja peserta didik dapat diringkas sebagai berikut:

1. Keberanian untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan, keinginan dan kemauan serta upayanya pada kegiatan pembelajaran.
2. Berpartisipasi pada saat persiapan, proses, dan kelanjutan kegiatan pembelajaran serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran.
3. Mendemonstrasikan upaya belajar yang berbeda untuk mencapai keberhasilan (belajar kreativitas)
4. Belajar, mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif, media interaktif, video pembelajaran, dan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hollingsworth, P., & Lewis, G. (2008). Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Sardiman. (2008). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, A. (2004). Teori Pembelajaran. Semarang: UNNES Press.
- Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.